

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran terhadap upaya suatu negara dalam membangun sumber daya manusianya. HDI yang dirilis oleh United Nations Development Programme (UNDP) setiap satu tahun sekali ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tergolong pada peringkat kategori rendah. Pada tahun 2007 dan 2008 Indonesia berada pada peringkat 111, pada tahun 2010 berada pada peringkat 108 dan pada tahun 2011 berada pada peringkat 124. Data ini menjadi salah satu bukti tentang masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia bangsa Indonesia saat ini.

Ditinjau dari sisi pendidikan yang merupakan salah satu dasar penilaian HDI, realita di atas mengindikasikan bahwa ketercapaian tujuan pendidikan nasional belum maksimal sebagaimana mestinya. Adapun tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional ini seyogyanya dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan sekolah yang efektif dalam konteks efektifitas atau keefektifan sekolah. Hal ini tentunya sejalan dengan konsep keefektifan yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Keefektifan menurut Makmun (1999) dalam Komariah

dan Triatna (2010:34) “pada dasarnya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achivement* atau *observed output*) dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended output*) sebagaimana telah ditetapkan”. Selanjutnya Komariah dan Triatna (2010:34) menjelaskan bahwa “efektifitas atau keefektifan adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dalam bentuk persamaan, efektifitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan”. Sejalan dengan konsep keefektifan tersebut, selanjutnya Komariah dan Triatna (2010:34) menyatakan bahwa “sekolah efektif adalah sekolah yang dapat menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang paling baik yang menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu bagi siswa”.

Adapun komponen-komponen sekolah efektif menurut Lembaga Pendidikan Negara Bagian Victoria Australia (State Government Victoria) yang dinyatakan dalam model sekolah efektif yaitu: memiliki visi dan tujuan, fokus pada tujuan pengajaran, harapan tinggi, memasyarakatkan pembelajaran, akuntabilitas, lingkungan belajar yang merangsang dan aman, kepemimpinan profesional, fokus pada belajar dan mengajar. Selanjutnya Edmond (1979) dalam Suparlan (2008:12-13) memberikan ciri keefektifan sekolah yaitu :

- Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat (*strong principal leadership*).
- Iklim sekolah yang aman dan kondusif (*safe and conducive school climate*).
- Penekanan pada penguasaan kecakapan dasar (*emphasis on the acquisition of basic skills*).
- Harapan guru yang tinggi terhadap hasil belajar siswa (*teacher high expectation*).
- Evaluasi hasil belajar secara teratur (*frequency of evaluation*).

Mengacu pada paparan di atas, fakta ironis berkenaan dengan keefektifan sekolah justru masih dijumpai di wilayah kabupaten Batu Bara khususnya pada

jenjang Sekolah Dasar. Fakta ironis tersebut ditemukan ketika dilakukan observasi awal pada 3 (tiga) Sekolah Dasar Negeri (SDN) di kecamatan Lima Puluh kabupaten Batu Bara. Adapun fakta-fakta ironis tersebut beserta dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Table 1.1. Fakta Ironis Terhadap Keefektifan Sekolah

Indikator	Fakta-fakta		
	Sekolah 1	Sekolah 2	Sekolah 3
• Visi misi sekolah	Tidak dituliskan	Dituliskan di dinding sekolah dengan jelas	Dituliskan di dinding sekolah, tapi kurang jelas
• Kepemimpinan kepala sekolah (kepsek)	- Selalu datang terlambat 5 s/d 25 menit - Pengawasan terhadap guru kurang	- Tidak pernah datang terlambat - Pengawasan terhadap guru cukup baik	- Hampir tidak pernah datang terlambat - Pengawasan terhadap guru cukup baik
• Kehadiran guru di sekolah	- Ada 2 orang guru selalu terlambat 10-20 menit	- Ada 1 orang pernah terlambat 10 menit	- Ada 2 guru pernah terlambat 5-10 menit
• Penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM)	- 6 lokal selalu tanpa RPP - Tampak konvensional	- 4 lokal selalu tanpa RPP - Tampak konvensional	- 6 lokal selalu tanpa RPP - Tampak konvensional
• Harapan terhadap hasil belajar siswa	- 12,20% siswa kls. VI belum lancar membaca - Prestasi akademik siswa tertinggi tingkat kecamatan	- 5% siswa kls. VI belum lancar membaca - Prestasi akademik siswa tertinggi tingkat kabupaten	- 6,82% siswa kls. VI belum lancar membaca - Prestasi akademik siswa tertinggi tingkat kecamatan
• Lingkungan sekolah	- Jauh dari kebisingan - Kurang bersih	- Jauh dari kebisingan - Cukup bersih	- Jahu dari kebisingan - Cukup bersih

Sumber: Data primer hasil observasi awal, tanggal: 05-17/11/2012

Fakta-fakta pada tabel di atas, ternyata sejalan dengan data tentang prestasi siswa dan keadaan guru SD yang ada wilayah di kabupaten Batu Bara. Data-data tersebut yaitu: (1) Prestasi siswa SD dalam *event* olimpiade sains nasional (OSN) dan olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) untuk tingkat provinsi dan nasional adalah nihil; (2) Jumlah guru SD adalah 2.795 orang, guru SD yang sudah disertifikasi sebanyak 41,43%. (3) Hasil Uji Kompetensi (UK) melalui Program Pemetaan Kompetensi Guru gelombang I tahun 2012, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70, sebagai peserta adalah guru

yang telah disertifikasi. Adapun jumlah guru SD telah disertifikasi di Wilayah Kabupaten Batu Bara dan mengikuti UK ini adalah sebanyak 648 orang, sedangkan jumlah yang lulus adalah nihil. (Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Batu Bara, tahun 2012).

Mengacu pada konsepsi keefektifan sekolah sebagaimana telah dipaparkan terdahulu, sesungguhnya fakta-fakta pada Tabel 1.1 mengindikasikan belum efektifnya penyelenggaraan sekolah pada 3 SDN tersebut. Selanjutnya berdasarkan data tentang prestasi siswa dan keadaan guru SD yang ada wilayah di kabupaten Batu Bara sebagaimana telah dipaparkan, dapat pula diasumsikan bahwa keadaan belum efektifnya sekolah ini juga terjadi pada SD lainnya yang ada di wilayah kabupaten Batu Bara.

Upaya untuk mengefektifkan sekolah ternyata bukanlah sesuatu yang sederhana, karena ada banyak faktor yang berhubungan dan mempengaruhi keefektifan sekolah. Creemers (1996) dalam Poster (2005:19) memberikan 5 faktor keefektifan sekolah yang disimpulkan dari hasil penelitiannya dengan apa yang disebut ekstrapolasi faktor efektivitas sekolah yaitu ; 1) kepemimpinan pendidikan yang kuat, 2) harapan yang tinggi dari prestasi siswa, 3) penekanan pada keterampilan dasar, 4) suasana aman dan tertib, 5) evaluasi yang sering untuk kemajuan murid.

Mengacu pada faktor-faktor yang berhubungan dan mempengaruhi keefektifan sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang berhubungan dan berpengaruh terhadap keefektifan sekolah. Di antara faktor-faktor tersebut, faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan dua faktor yang sangat esensi, karena kedua faktor ini sangat mempengaruhi dan

berhubungan secara signifikan terhadap keefektifan sekolah. Sagala (2010:85) menyatakan bahwa “keefektifan sekolah adalah spesifikasi prosedur pengembangan organisasi yang konsisten secara aktual terhadap kebutuhan sekolah dan pembelajaran berpusat pada proses manajerial kepala sekolah, berfungsi struktur organisasi sekolah, performansi guru, kesiapan belajar siswa, dan performansi kerja personil non guru sehingga tercapai tujuan dan target secara optimal”. Defenisi ini mengindikasikan akan pentingnya proses manejerial kepala sekolah, keberfungsian struktur organisasi sekolah, kinerja (*performance*) guru, kesiapan belajar siswa, dan kinerja personil non guru.

Signifikannya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan keefektifan sekolah, selanjutnya ditunjukkan oleh hasil penelitian Bush dan Coleman (2003) dalam Rohmat (2010:2), berdasarkan hasil penelitian mereka tentang sekolah efektif dan pengembangan pendidikan di beberapa negara menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan pendidikan dan manajemen yang baik akan menjadikan sekolah efektif. Sebaliknya, kepemimpinan dan manajemen yang tidak baik menjadikan sekolah tidak efektif. Sejalan dengan ini, hasil penelitian Tobroni (2005) dalam Muhaimin dkk (2011:10) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lembaga efektif dengan kepemimpinan efektif.

Selanjutnya penelitian Atang Soeryana tahun 2010 pada SMP di Kota Serang tentang Manajemen Pengembangan Sekolah Efektif (Studi tentang Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Sekolah dan Sekolah Efektif) menunjukkan bahwa kemampuan manejerial kepala sekolah (meliputi; kemampuan memimpin, kemampuan membuat keputusan, kemampuan menggerakkan anggota organisasi, kemampuan mempengaruhi dan kemampuan

bekerjasama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah dan terhadap sekolah efektif. Kemudian penelitian Cahyana tahun 2010 di SMP Negeri Se-Wilayah V kabupaten Garut tentang Pengaruh Iklim Organisasi dan Etos Kerja Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara etos kerja kepala sekolah dengan efektivitas sekolah, dan merekomendasikan bahwa untuk mewujudkan efektivitas sekolah dapat dilaksanakan dengan meningkatkan iklim organisasi dan etos kerja kepala sekolah.

Selanjutnya kinerja guru juga dipandang sebagai salah satu faktor yang esensi dan berhubungan secara signifikan terhadap keefektifan sekolah. Hal ini disebabkan oleh guru yang merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan PBM. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Mortimore (1993) dalam Atmono (2008:100) bahwa kualitas mengajar berhubungan terhadap keefektifan sekolah, kualitas kinerja guru dalam mengajar meliputi: menjelaskan, mengajukan pertanyaan tingkat tinggi, menyusun materi, membimbing belajar siswa, variasi dalam mengajar dan komunikasi *intens* dengan siswa. Namun berbeda dengan hasil penelitian Warda Sari pada tahun 2011 tentang Pengaruh Perilaku Supervisi Akademis dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah SMA se-Kota Jambi menunjukkan bahwa kinerja guru mempunyai korelasi dan pengaruh yang sangat kecil terhadap pencapaian standar kompetensi lulusan sehingga dianggap tidak signifikan dan perlu dikaji kembali atau dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan paparan-paparan di atas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan sekolah yang berhubungan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap SD yang ada di wilayah

kabupaten Batu Bara. Adapun judul penelitian ini adalah Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Keefektifan Sekolah Dasar di Kabupaten Batu Bara.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, keefektifan sekolah adalah berjalannya fungsi sekolah sebagai tempat belajar sebagai tempat belajar yang paling baik bagi siswa melalui seluruh upaya maksimal untuk menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu demi tercapainya tujuan sekolah. Namun upaya mengefektifkan sekolah bukanlah sesuatu yang mudah karena banyak faktor yang berhubungan dan berpengaruh dengan keefektifan sekolah.

Berdasarkan keseluruhan paparan pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang berhubungan dan berpengaruh dengan keefektifan sekolah. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya: manajemen sekolah, kinerja sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf administrasi, kualitas kurikulum, kompetensi siswa, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, iklim organisasi sekolah, sistem evaluasi pembelajaran, dan perilaku supervisi akademis.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diketahui bahwa cukup banyak faktor yang berhubungan dan berpengaruh dengan keefektifan sekolah, namun mengingat kemampuan materi dan keterbatasan waktu, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun permasalahan keefektifan Sekolah Dasar yang akan diteliti hanya berkenaan dengan faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Kedua faktor ini dianggap sebagai faktor yang

sangat berhubungan dengan keefektifan Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara, dan selanjutnya menjadi variabel dalam penelitian ini.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan keefektifan sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara?
2. Apakah terdapat hubungan antara kinerja guru dengan keefektifan sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan keefektifan sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan keefektifan sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara.
2. Mengetahui hubungan kinerja guru dengan keefektifan sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara.
3. Mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan keefektifan sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian adalah untuk menjadi bagian pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya mengenai keefektifan sekolah yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Selanjutnya dari penelitian ini serta penelitian lainnya diharapkan adanya pengembangan konseptual tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang dapat memberikan peningkatan keefektifan sekolah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan keefektifan sekolah, khususnya bagi sekolah-sekolah jenjang Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara.
2. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan keefektifan sekolah, khususnya bagi sekolah-sekolah jenjang Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara.
3. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Batu Bara dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan dengan dunia pendidikan dalam merumuskan program-program untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan keefektifan sekolah yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.